

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
KRISTEN MELALUI METODE BELAJAR KELOMPOK  
DAN TANYA JAWAB KELAS VI SDN 164522  
KOTA TEBING TINGGI**

**Tiur Butar-Butar**

Guru SD Negeri 164522 Tebing Tinggi  
Surel : tiurbutar19@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen melalui penerapan belajar kelompok dan tanya jawab dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VI SD Negeri 164522 Tebing Tinggi. Penelitian ini dalam dua siklus. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 164522 yang berjumlah 10 siswa. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, metode tanya jawab dan metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VI meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor motivasi pada siklus I (70 %) menjadi 100 % pada siklus II.

**Kata Kunci :** Belajar kelompok, tanya jawab, ceramah

*Abstract :The purpose of this research is to improve learning motivation of Christian education by the use of group learning and discussion in the learning process of VI grade SDN 164522 Tebing Tinggi in academic. This research use two cycles. The subject of this research were all student of VI grade SDN 164522 Tebing Tinggi which amounted 10 students of 4 male students and 6 female students. The method used is group discussion method question and answer method and lecture method .The result of the research showed that learning motivation to christian education of VI grade can improve. This is demonstrated by the increase in the average of score motivation at first cycle (70 %) to 100 % in second cycle.*

*Key word : group learning, discussion, lecture*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan publik dan merubah pola pikir peserta didik agar tercipta generasi yang berkualitas. Sekolah diharapkan tidak hanya untuk menciptakan peserta didik yang cerdas namun juga mampu menyiapkan anak didik dengan moral dan etika guna memasuki tahapan kehidupan secara berharkat

dan bermartabat. Untuk menciptakan peserta didik berkualitas, peran agama sangatlah penting dalam kehidupan setiap pribadi manusia agar tercipta manusia yang cerdas, berbudi pekerti, akhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Agama merupakan menjadi penunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

Pendidikan agama merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari kitab suci setiap agama yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia atau budi pekerti luhur dan menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (Kemendikbud, 2013 : 10).

Berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, perlu dilakukan peningkatan pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen oleh pengajar agar diperoleh peserta didik yang bermoral baik dan berakhlak mulia pada diri siswa sejak dini.

Pelaksanaan pelajaran agama di sekolah selama ini sudah berjalan. Sekolah-sekolah di Indonesia memberlakukan/memasukkan pelajaran agama dalam kurikulum. Namun saat ini rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Kristen oleh siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : 1). Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang inovatif. 2). Pelajaran agama masih sering disajikan secara formalisti-ritual belaka, tanpa usaha membangun sikap-sikap keterbukaan dan tanggung-jawab etis. 3). Sebagian besar siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen hanya menangkap sebagai suatu pengetahuan tetapi tidak sampai pada

penghayatan dan perwujudan nilai iman. 4). Siswa menganggap remeh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen karena mereka lebih mementingkan mata pelajaran lainnya.

Berbagai variasi penerapan metode, pendekatan, model dan media pembelajaran dapat dilakukan guru dan sekaligus gurudalam hal ini dapat berfungsi sebagai peneliti dalam setiap pembelajarannya di kelas. Pembelajaran berkualitas dapat dicapai apabila guru mau melakukan penerapan strategi, model dan media pembelajaran.

Dengan menerapkan berbagai variasi model pembelajaran, guru lewat tindakannya dimungkinkan mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, berhasil meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Salah satu metode penerapan yang dianggap tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan kelompok belajar dan tanya jawab.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Peranan guru sebagai motivator penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar siswa. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar (Supriadi, 1999). Maka dari itu peran

guru diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mendorong atau menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik memberi motivasi kepada siswa untuk belajar.

Metode belajar kelompok merupakan interaksi antar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik permasalahan tertentu (Yamin, 2007:159). Penerapan belajar kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar cara belajar siswa aktif (Hasibuan dan Moedjiono, 2009:24).

Penerapan kelompok belajar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk berperan dalam kelompok yang menekankan keterampilan komunikasi interpersonal dan keterampilan inkuiri ilmiah. Belajar dengan bimbingan kelompok sangat efektif untuk memperoleh informasi dari individu, untuk menerima dukungan sosial, mengembangkan makna dari permasalahan yang ada, memperoleh keterampilan, dan berperilaku yang adaptif dengan cara mengatasi permasalahan yang ada (Mc Rae & Smith, dalam Roberts, *et.al.*, 2002:427).

Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran. Dengan adanya metode ini, pemahaman siswa jadi lebih mendalam. Metode tanya jawab

pada umumnya digunakan untuk menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan. Saat pelajaran bukan hanya pengajarnya saja yang aktif menerangkan tapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran (Aprilia, 2008: 26). Metode ini dapat dapat menghidupkan suasana kelas yang tadinya pasif menjadi aktif, mengetahui perbedaan pendapat antar siswa yang akan membawa ke arah suatu diskusi, mendorong bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut pada berbagai sumber belajar. Metode tanya jawab akan lebih efektif dalam mencapai tujuan apabila sebelum proses pembelajaran siswa ditugasi membaca materi yang akan dibahas.

Pembelajaran yang bersifat ceramah dan konvensional dianggap belum efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pembelajaran yang bersifat ceramah membuat siswa cepat bosan sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab Kelas VI SD Negeri 164522 Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015” sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan tercipta komunikasi yang baik dengan teman-temannya di kelas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas ini. Ciri khas Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu pemecahan menuju praktek pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 164522 Tebing Tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2015. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 164522 Tebing Tinggi.

Penelitian tindakan kelas data yang dikumpulkan dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian tindakan kelas tidak menggunakan uji statistik, tetapi dengan deskriptif. Data kuantitatif yang berupa nilai di-analisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Yaitu nilai dari hasil ulangan harian siswa kelas VI SD pada siklus I dan siklus II.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti adalah

system spiral refleksi diri yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990: 11) yang dimulai dengan peren-canaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap siklus I pada tindakan pertama serta tindakan kedua dan siklus II pada tindakan pertama serta tindakan kedua adalah;

### 1. Perencanaan

Perencanaan umum menyusun rancangan keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK yaitu pendekatan pengajaran, teknik atau keberhasilan penerapan teknik pengajaran, strategi pembelajaran dan materi tentang “peristiwa di sekitar “ dan “remaja dan masalahnya” dengan metode belajar kelompok dan tanya jawab. Pada siklus II, meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I. Penekanan perencanaan pada minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Dimungkinkan pada siklus I siswa masih banyak yang bingung, maka dalam siklus II ini lebih intensif dalam kontrol tugas.

### 2. Pelaksanaan

#### a. Siklus I (Pertemuan I dan II)

Menyiapkan siswa membentuk kelompok belajar terdiri dari 2 orang tiap kelompok. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan aturan dari belajar kelompok yang akan dilakukan. Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi pelajaran. Guru memberikan permasalahan untuk dipecahkan semua kelompok. Guru dan siswa

melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang didiskusikan. Secara bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah didiskusikan.

#### b. Siklus II (Pertemuan I dan II)

Guru selaku peneliti melakukan doa bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Membentuk ulang kelompok belajar secara heterogen terdiri dari 2 orang tiap kelompok. Menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang dipelajari. Guru menjelaskan aturan dari belajar kelompok yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi pelajaran. Guru memberikan permasalahan untuk dipecahkan semua kelompok. Membimbing dan memotivasi para siswa selama diskusi melalui penerapan belajar kelompok membahas masalah yang diberikan. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan gagasannya mengenai materi pelajaran dengan tanya jawab. Guru menghargai pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa. Mengendalikan agar pembicaraan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang dibahas agar tetap fokus. Memberi pujian kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan memotivasi kelompok lain untuk lebih giat lagi belajar. Secara bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah didiskusikan.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan sendiri oleh peneliti dan mencatat proses penerapan teknik pengajaran kolaborasi. Hal-hal yang dicatat antara lain ki-nerja pengajaran, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian dan pembahasan materi, penyerapan siswa pada materi yang diajarkan.

### 5. Refleksi

Peneliti dan pengamat menganalisis hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II. Peneliti dan pengamat mendiskusikan hasil analisis berdasarkan indikator pengamatan, dan tes evaluasi.

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengamatan (observasi) atau pengamatan secara langsung untuk mengamati tindakan dengan menggunakan metode belajar kelompok dan tanya jawab. Selanjutnya pada tiap siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Hasil pengamatan untuk motivasi belajar dan hasil tes akan dibuat perhitungan sederhana rataan, prosentase, maksimum, minimum yang akan digunakan untuk mendiskripsikan hasil evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari tindakan siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Skor Motivasi	Siklus I				Keterangan
	Pertemuan I		Pertemuan II		
	F	%	F	%	
1 - 5	3	30	2	20	Kurang
6 - 10	5	50	4	40	Cukup
11 - 15	2	20	4	40	Baik
16 - 20	0	0	0	0	Baik Sekali
Jumlah	10	100	10	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus I sebanyak 2 orang (20 %) siswa yang memiliki motivasi kurang, 5 orang (50 %) siswa yang tergolong memiliki motivasi cukup, 3 orang (30 %) yang tergolong memiliki motivasi baik dan tidak ada siswa yang tergolong memiliki motivasi baik sekali. Selanjutnya siswa dinyatakan telah termotivasi dalam belajar jika berada pada kriteria atau kategori cukup, baik dan baik sekali.

Pada pertemuan kedua siklus I sebanyak 2 orang (20 %) siswa yang memiliki motivasi kurang, 4 orang (40 %) siswa yang tergolong memiliki motivasi cukup, 4 orang (40 %) yang tergolong memiliki motivasi baik, dan belum ada siswa

yang tergolong memiliki motivasi baik sekali. Selanjutnya siswa dinyatakan telah termotivasi dalam belajar jika berada pada kriteria atau kategori cukup, baik dan baik sekali. Berdasarkan hasil perhitungan dan kriteria motivasi belajar siswa secara klasikal diperoleh hanya 8 orang (4 orang tergolong motivasi cukup, 4 orang motivasi baik dan belum ada yang termotivasi sangat baik) atau 80 % siswa yang telah termotivasi dalam belajar dan jumlah ini masih kurang dari 85 % sehingga secara klasikal atau kelas siswa dinyatakan masih belum termotivasi dalam belajar.

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Skor Motivasi	Siklus II				Keterangan
	Pertemuan I		Pertemuan II		
	F	%	F	%	
1 - 5	1	10	0	0	Kurang
6 - 10	5	50	4	40	Cukup
11 - 15	2	20	4	40	Baik
16 - 20	1	10	2	20	Baik Sekali
Jumlah	10	100	10	100	

Berdasarkan hasil perhitungan dan kriteria motivasi belajar siswa secara klasikal diperoleh 9 orang (5 orang tergolong motivasi cukup, 3 orang motivasi baik dan 1 orang motivasi sangat baik) atau 90 % siswa yang telah termotivasi dalam belajar dan jumlah ini sudah tergolong siswa termotivasi belajar karena sudah melebihi nilai 85 % secara klasikal sehingga kelas siswa dinyatakan sudah termotivasi dalam belajar. Meskipun sudah

termasuk dalam kriteria termotivasi, peneliti ingin melanjutkan penelitian ke pertemuan kedua untuk melihat peningkatan motivasi belajar dengan metode belajar kelompok dan tanya jawab.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua siklus II sebanyak tidak ada siswa yang memiliki motivasi kurang, 4 orang (40 %) siswa yang tergolong memiliki motivasi cukup, 4 orang (40 %) yang tergolong memiliki motivasi baik, dan 2 orang (20 %) yang tergolong memiliki motivasi baik sekali. Selanjutnya siswa dinyatakan telah termotivasi dalam belajar jika berada pada kriteria atau kategori cukup, baik dan baik sekali. Berdasarkan hasil perhitungan dan kriteria motivasi belajar siswa secara klasikal diperoleh 10 orang (4 orang tergolong motivasi cukup, 4 orang motivasi baik dan 2 orang motivasi sangat baik) atau 100 % siswa yang telah termotivasi dalam belajar

Pada Tabel I dan II menunjukkan bahwa hampir semua pertemuan telah mengalami peningkatan. Proses pembelajaran dengan metode belajar kelompok dan tanya jawab apabila siswa tidak siap, maka siswa merasa takut, dan apabila pengajar kurang dapat mendorong siswa, maka siswa juga menjadi tidak berani untuk bertanya. Namun setelah dilakukan belajar kelompok selama beberapa pertemuan, siswa menjadi lebih aktif karena sudah mulai terbiasa dalam berdiskusi dan siswa senang belajar secara kelompok.

Peran guru sangat membantu dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa dapat belajar sendiri dengan kelompoknya dan berdiskusi mengenai soal yang diberikan. Siswa lebih aktif dengan belajar sendiri dan guru hanya memberi arahan dan bimbingan secara menarik. Oleh karena itu, dalam merancang suatu proses pembelajaran guru hendaknya mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat menerima manfaatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggabungkan metode belajar kelompok dan tanya jawab dianggap cocok dalam mengembangkan motivasi siswa untuk belajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009) menyatakan bahwa metode belajar kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar cara belajar siswa aktif. Maka dari itu, merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara berkelompok dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar. Sejalan dengan hal di atas, Menurut Aprilia (2008) metode tanya jawab bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran. Dengan adanya metode ini, pemahaman siswa jadi lebih mendalam tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan refleksi dari tiap-tiap siklus dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada siklus I pertemuan kedua siswa belum dikatakan termotivasi secara klasikal. Namun terjadi peningkatan sebesar 80 % siswa yang termotivasi dari sebelumnya 70 % siswa yang termotivasi.
2. Setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II, semua siswa sudah dikatakan termotivasi secara klasikal sebesar 100 % pada pertemuan pertama dan kedua.
3. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penggabungan metode belajar kelompok dan tanya jawab.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti mengajukan saran kepada siswa untuk selalu menumbuhkan motivasi belajar, berani bertanya dan mengemukakan pendapat dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan juga diharapkan guru memahami metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan metode belajar kelompok dan tanya jawab dapat

digunakan dan dimodifikasi dalam proses belajar mengajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aprilia, D. S. 2008. *Keefektifan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Dalam Bahasa China di Sma Kristen 1 Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). 2013. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Hasibuan, J. J. dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Roberts, S.A., Kiselica, M.S., & Fredrikson, S.A. 2002. Quality of Live of Persons With Medical Illnesses : Counseling's Holistic Contribution. *Journal of Counseling & Development*. Vol. 80.
- Supriadi, D. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Yamin, M. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press